

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL ORANG-ORANG PULAU
KARYA GIYAN

Ikhtiar Wahyu Khasanah Atiqa Sabardila

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ikhtiarwahyuk@gmail.com

Diterima : 7 Juli 2021
Direvisi : 29 November 2021
Diterbitkan: 30 November 2021

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada novel *Orang-Orang Pulau* karya Giyan. Dasar dari penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap novel *Orang-Orang Pulau* karya Giyan yang menggambarkan kehidupan orang-orang pulau yang masih menggunakan sistem kelas sosial yang sangat dijunjung tinggi serta alur cerita dan pembahasan yang menarik. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana menuntut peneliti untuk mendata dan mendeskripsikan kesalahan yang ada. Temuan yang didapat dari novel *Orang-Orang Pulau* adalah terdapat tiga kesalahan penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini diantaranya terdapat kesalahan pada bidang fonologi sebanyak 21 kalimat, bidang sintaksis sebanyak 7 kalimat, bidang sosiolinguistik sebanyak 6 kalimat.

Kata kunci: kesalahan penulisan, bahasa Indonesia

Abstract: This study aims to identify Indonesian writing errors in the *Orang-Orang Pulau* novel by Giyan. The basis of this research is the researcher's interest in the novel *Orang-Orang Pulau* by Giyan which describes the life of the islanders who still use a highly respected social class system and interesting storylines and discussions. The method used in this study is a descriptive qualitative research method which requires researchers to record and describe existing errors. The findings obtained from the *Orang-Orang Pulau* novel are that there are three Indonesian writing errors. These errors include errors in the field of phonology as many as 21 sentences, in the field of syntax as many as 7 sentences, in the field of sociolinguistics as many as 6 sentences.

Keywords: writing error, Indonesian language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi atau berhubungan, berbagi pandangan, berbagi ilmu, serbagi pengalaman dan dengan bahasa manusia juga dapat saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Selain sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan sebagai salah satu wadah untuk berkarya. Bahasa selain dapat digunakan untuk berkomunikasi juga dapat digunakan sebagai alat dalam bidang lain. Pada bahasa Indonesia, digunakan sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan,

pemanfaatan dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan juga media masa (Putri, 2017).

Menulis adalah salah satu cara dalam mengasah kemampuan berbahasa. Nurgiantoro (1988:273) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas menghasilkan bahasa secara aktif produktif. Salah satu dari bentuk karya tulis ialah karya sastra. Dari banyaknya karya sastra yang ada dan sering kita temui, novel merupakan salah satu bentuk yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Selain karena lebih mudah untuk dinikmati dan dipahami, dalam novel juga terdapat daya komunikasi yang luas pada masyarakat (Sumardjo dkk, 1997: 11).

Pada penelitian kali ini menganalisis kesalahan penulisan pada novel 'Orang-Orang Pulau' karya Giyan. Sebelumnya novel 'Orang-Orang Pulau' ini membahas mengenai keresahan seorang pemuda yang hidup pada sebuah pulau kecil yang masih menjunjung adanya kasta sosial. Sedangkan Giyan adalah nama pena dari Sugiyanto, penulis kelahiran Sumenep, 19 September 1987. Dulay, Burt dan Krashen (1982:277) menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa adalah suatu hal yang terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari. Disisi lain James (1998:1) menyatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa merupakan kegagalan dalam menggunakan bahasa.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel Orang-Orang Pulau karya Giyan. Bila diteliti lebih dalam, sudah terdapat banyak peneliti yang menganalisis kesalahan penulisan bahasa Indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada buku yang jarang di ketahui oleh orang awam ini. Peneliti Santoso dan Sabardila (2018) berfokus pada kesalahan berbahasa pada pidato. Pada hasil penelitian yang ditulis oleh Dwinuryati, Andayani, dan Winarni (2018) berfokus terhadap kesalahan berbahasa pada segi wacana. Hasil penelitian yang ditulis oleh Afiffah dan Hasibuan (2018) lebih berfokus pada kesalahan berbahasa yang ditinjau dari segi sintaksis. Peneliti Hatcher, et. Al (2017), Gupta, Kanade dan Shevade (2017) serta Briceno & Klein (2018) mereka menganalisis berbahasa pada pembelajar bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini semua fenomena kebahasaan yang senyatanya ada dicatat secara teliti, dan berdasarkan data yang sebenarnya (Subroto, 2007: 8). Metode yang digunakan adalah deskriptif Metode deskriptif merupakan metode yang menggunakan data yang dikumpulkan dan berasal dari catatan-catatan, naskah novel resmi yang diterbitkan oleh penerbit.

Sumber data penelitian adalah novel Orang-Orang Pulau karya Gibran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan dan Keefektifan Penulisan Bahasa Indonesia dalam Novel Orang-Orang Pulau Karya Giyan

A. Ketidak Tepatan Penulisan Bahasa Indonesia dalam Novel Orang-Orang Pulau Karya Giyan dalam Bidang Fonologi

Ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan sesuatu. Sedangkan ketepatan dalam penulisan adalah usaha dari penulis untuk dapat mengaplikasikan penulisannya sesuai dengan peraturan kebahasaan yang ada. Di bawah ini terdapat beberapa kesalahan pada bidang fonologi:

1. Seluas **samudera** yang mengelilingi
2. ...warni layar terlihat *dikejauhan saujana*
3. ...cemara yang **bersuil**...
4. ...suami-**isteri**, pemuda-pemudi...
5. ...sebuah **gumpulan** tanah kecil yang terapung di atas air
6. **Potre** koeneng yang merupakan anak dari raja...
7. Potre **koeneng** yang merupakan anak dari raja...
8. Air sumur yang asin **mngakibatkan** berkulit gelap...
9. Manusia tak **berprikemanusiaan**.
10. ... harta melimpah dapat **diterimah** oleh keluarganya
11. ...sehabis sholat **isyak**
12. Sehabis **sholat** isyak
13. Uang hasil dari **jerih** payah kerjaku untuk Nyai.
14. **Onde-onde** lumut
15. ... sejak melihat pesta **tetek bengik**.
16. ... bukan dalam dunia **khayalan**.
17. Kadang bidadari turun dari **kahyangan**.
18. Manusia **berstarata** sosial yang berbeda.
19. Kok **nekad** begitu
20. Juga akan **dikena getahnya**.
21. ... ia **acapkali** meninkahi manusia.

Kesalahan yang terdapat pada nomor 1 hingga nomor 21 adalah kesalahan yang dilakukan karena unsur ketidak sengajaan. Untuk membenaran kalimat nomor 1 adalah *seluas samudra yang mengelilingi*. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) penulisan kata yang tepat adalah *samudra* dan *bukan* damudera. Pembeneran yang tepat untuk

kalimat nomor 2 adalah ...*warna-warni layar terlihat di kejauhan sana*. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat menurut PUEBI adalah kata *sana* dan untuk menunjukkan kata tempat, maka tambahan *di* harus dipisah.

Untuk koreksi pada nomor 3 adalah ...*cemara yang bersiul*... penggunaan kata *bersiul* dirasa kurang tepat, karena tidak sesuai dengan PUEBI. Koreksi dari kalimat nomor 4 adalah *suami-istri, pemuda-pemudi*... penggunaan kata *isteri* tidak sesuai dengan PUEBI, sebab kata *isteri* menggunakan ejaan lama yang diganti dengan kata *istri*.

Koreksi yang tepat untuk kalimat nomor 5 adalah...sebuah kumpulan tanah kecil yang terapaung di air. Kata *gumpulan* yang tertera pada nomor 5 terasa ambigu. Lalu pembenaran yang tepat untuk kalimat nomor 6 dan 7 adalah *Putri kuning yang merupakan anak dari raja*. Kata *potre* yang terdapat pada kalimat nomor 6 dan 7 dirasa kurang tepat, hal ini disebabkan oleh kata *potre* adalah ejaan lama yang telah berubah menjadi kata *putri*. Begitu juga halnya dengan kata *koeneng* yang merupakan ejaan lama yang telah berkembang dan berubah menjadi kata *kuning*.

Pembenaran untuk kalimat nomor 8 adalah *air sumur yang asin mengakibatkan berkulit gelap*. Pada kata *mnakibatkan* terjadi kesalahan ketik akibat dari ketidak telitian sang penulis, karena kata yang seharusnya ditulis *mengakibatkan* menjadi *mnakibatkan* karena kekurangan huruf *e*. Pembetulan pada kalimat nomor 9 adalah *manusia tidak berperikemanusiaan*. Penggunaan kata *berprikemanusiaan* dirasa tidak tepat dengan PUEBI, kata yang tepat adalah *berperikemanusiaan*.

Pembetulan yang tepat untuk kalimat nomor 10 adalah ...*harta melimpah dapat diterima oleh keluarganya*. Penggunaan kata *diterimah* pada kalimat nomor 10 dirasa kurang tepat dan tidak sesuai dengan aturan PUEBI yang seharusnya ditulis *diterima* tanpa imbuhan huruf *h* diakhir kata. Pembetulan yang tepat untuk kalimat nomor 11 dan 12 adalah *sehabis shalat isya*. Kata *shalat* dan *isyak* adalah bentuk tidak baku dalam bahasa Indonesia.

Pembetulan untuk kalimat nomor 13 adalah *uang hasil dari jeri payah kerjaku untuk Nyai*. Penulisan yang tepat sesuai dengan PUEBI pada kata *jerih payah* adalah *jeri payah*. Pembetulan yang tepat untuk kalimat nomor 14 adalah *Ande-ande Lumut*. Seperti yang sudah banyak dikenal pada masyarakat Indonesia, karakter dan judul dalam salah satu dongeng yang sering kita dengar adalah *Ande-ande Lumut* dan bukan *Onde-onde Lumut*.

Pembenaran pada kalimat nomor 15 adalah...sejak melihat pesta tetek bengek. Dalam PUEBI kata yang tepat adalah *tetek bengek* dan bukan *tetek bengik*. Untuk pembenaran dalam kalimat nomor 16 adalah *bukan dalam dunian kayalan*. Dalam PUEBI dan KBBI penulisan yang tepat adalah *kayalan* dan bukan *kahyalan*. Pembetulan untuk nomor 17 adalah *kadang*

bidadari turun dari kayangan. Seperti halnya yang terdapat pada nomor 16, lagi-lagi penulis kelebihan huruf h dalam satu kalimat. Penulisan yang tepat berdasarkan pada PUEBI adalah *kayangan* tanpa h.

Pembenaran untuk kalimat nomor 18 adalah *manusia berstarata sosial yang berbeda*. Menurut PUEBI dan KBBI penulisan yang benar adalah *berstarta sosial* dan bukan *berstarata sosial*. Kaliamt nomor 19 seharusnya ditulis menjadi kalimat *kok nekat betul*. Penggunaan huruf d pada kata *nekad* ini salah, karena tidak sesuai dengan PUEBI dan KBBI yang seharusnya ditulis sebagai kata *nekat* menggunakan huruf t.

Pembenaran yang seharusnya dilakukan pada nomor 20 adalah *juga akan terkena getahnya*. Penggunaan kata *dikena getahnya* kurang tepat karena tidak sesuai dengan PUEBI. Pembetulan pada kalimat nomor 21 adalah *ia acap kali meningahi manusia*. Penulisan *acapkali* pada kalimat nomor 21 ini kurang tepat, sebab kata *acapkali* seharusnya menggunakan spasi diantara kedua kata tersebut.

Kesalahan pada bidang fonologi acap kali terjadi pada pembentukan fonem, perubahan fonem, dan salahnya pelafalan yang dibentuk (Thoyib dan Hamidah, 2018: 69). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2017) yang mana dalam penelitiannya berpendapat bahwa kesalahan dalam bidang fonologi berhubungan erat dengan penghilangan maupun penambaha fonem, baik itu berupa fonem fokal maupun fonem konsonan.

B. Keefektifan Penulisan Bahasa Indonesia dalam Novel Orang-Orang Pulau

Karya Gian dalam Bidang Sintaksis

22. ... sekarang **banyak orang-orang** berziarah ke makamnya.
23. ...masih kecil **berlari-larian** ketika melihat kapal terbang.
24. Ada kapal yang menabur uang yang **berhambur-hamburan**.
25. **Semua teman-temanku** tertawa ria.
26. **Dari sejak** kecil.
27. Aku **menundukkan kepalaku ke bawah**.
28. Jangan-jangan surat ini ada **banyak membawa kemanfaatan**.

Kesalahan dalam bidang sintaksis yang terdapat pada nomor 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28 disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif. Pembetulan untuk kalimat nomor 22 adalah *...sekarang banyak orang yang berziarah kemakam*. Untuk tipe kesalahan seperti yang terdapat pada nomor 22 adalah jenis kesalahan pleonasme, biasanya kesalahan seperti ini disebabkan oleh ketidak sengaja penulis dalam sebuah kalimat (Markhamah dan Sabardila,

2014:133). Pembeneran untuk kalimat nomor 23 adalah ...*masih kecil berlarian ketika melihat kapal terbang.*

Pembeneran untuk kalimat nomor 24 adalah *ada kapal yang menabur uang yang berhamburan.* Pembeneran untuk kalimat nomor 25 adalah *semua temanku tertawa ria, atau dapat juga teman-temanku tertawa ria.* Pembeneran untuk kalimat nomor 26 adalah *dari kecil* atau dapat juga ditulis *sejak kecil.* Hal ini disebabkan karena penggunaan kata dari dan kata sejak secara bersamaan akan membuat kalimat tersebut menjadi kurang efektif.

Pembeneran untuk kalimat nomor 27 adalah *aku menundukkan kepalaku.* Pada kalimat nomor 27 penggunaan kata menundukkan kepalaku ke bawah dirasa kurang efektif karena seperti yang diketahui menunduk selalu menghadap ke bawah. Pembeneran untuk kalimat nomor 28 adalah *jangan-jangan surat ini membawa banyak manfaat.*

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Santoso & Sabardila (2018), Suryana & Basyaruddin (2017) dan Inderasari & Agustina (2017) yang menemukan kesalahan yang terdapat dalam berbahasa pada bidang sintaksis yang terdapat pada kekacauan dalam penggunaan struktur kalimat, penggunaan yang tidak jelas.

Pada penelitian ini lebih menjurus pada penggunaan kalimat yang kurang efektif yang tanpa disadari sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Novel Orang-Orang Pulau karya Gian dalam Bidang Sociolinguistik

Temuan kesalahan dalam bidang sociolinguistik dicantumkan seperti di bawah ini:

29. Mereka **ngoyo** mengurus tenaga mencari penghidupan.

30. Segala kebahagiaan **Nyai** ada padaku.

31. Tidak ada apa-apa **Nyi**

32. **Samper** yang dipakai sedikit melilit ke tanah

33. Inur masih sempat **berguyon.**

34. Em, ada sedikit kepentingan. **Obe** mana?

Kesalahan dalam bidang sociolinguistik pada nomor 29, 30, 31, dan 33 adalah karena pencampuran bahasa Jawa dengan kalimat didominasi bahasa Indonesia. Pembeneran untuk kalimat nomor 29 adalah *Mereka terlalu bersusah payah dalam mengurus tenaga mencari penghidupan.* Pembeneran untuk kalimat 30 adalah *Segala kebahagiaan nenek ada padaku.* Pembeneran untuk kalimat nomor 31 adalah *Tidak apa-apa nek.* Pada kalimat nomor 30 dan 31 kata *Nyi* atau *Nyai* tidak merujuk pada nyonya dalam bahasa Indonesia akan tetapi merujuk pada kata nenek sebab dalam adegan yang terdapat pada novel tersebut pemeran utama sedang

berbicara pada neneknya. Pembeneran untuk kalimat nomor 33 adalah *Inur masih sempat bercanda*.

Kesalahan yang terdapat pada nomor 32 dan 34 disebabkan oleh pencampuran kata atau kode dalam bahasa Madura pada kalimat yang didominasi oleh bahasa Indonesia. Pembeneran untuk kalimat nomor 32 adalah *Kain yang dipakai sedikit melilit kebawah*. Pembeneran untuk kalimat nomor 34 adalah *Em, ada sedikit kepentingan. Tante dimana?*

Campur kode adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa yang secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan bahasa yang mendominasi dalam suatu kalimat. (Schendel, 2017: 45; Li, Xiao dan Dai, 2018: 34).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah tertulis diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam novel 'Orang-Orang Pulau' terdapat pada kesalahan pada bidang fonologi yang berupa kesalahan dalam penulisan fonem dan perubahan fonem yang berjumlah 21 kesalahan. Kesalahan dalam bidang sintaksis yang berupa penulisan kalimat yang tidak efektif sejumlah 6 kalimat, serta penggunaan diksi yang tidak tepat sejumlah satu kalimat. Maka dalam novel 'orang-orang pulau' terdapat 7 kesalahan dalam bidang sintaksis. Kesalahan dalam bidang sosiolinguistik adalah penggunaan campur kode antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam satu kalimat. Dalam novel 'Orang-Orang Pulau' terdapat 6 kesalahan dalam bidang sosiolinguistik. Namun, kesalahan dalam bidang sosiolinguistik dalam suatu novel dapat dimaklumi, sebab dalam menggambarkan suatu tempat ataupun suatu keadaan di dalam novel dibutuhkan campur kode dalam penulisan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyani. 2013. *Orang-Orang Pulau*. Malang: Beranda.
- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruangan di Wilayah Kota Medan". *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2(1), 14-37.
- Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Dwinuryanti, Y., Andayani, A., & Winarni, R. 2018. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksplorasi Siswa Kelas 10 SMA". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(1): 61-69. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Inderasari, E., & Agustina, T. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2): 6- 15. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>
- James, Carl. 1998. *In Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Logman.
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sumardjo, J. & Saini, K.M. 1997. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Putri, W, N. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTS IAIN Salatiga*. Salatiga.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. 2018. "Imterferensi Fonologi Bahasa Arab "Analisis Konstratif Fonem Bahasa Arab yang Tredapat pada Bahasa Indoneia pada Mahasiswa Universitas Al-Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab". *Jurnal Al-Azhar Bahasa Indonesia Seri Humaniora* 4(2): 63-71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Markhamah, & Sabardila, A. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pembangunan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Schendl, H. 2017. "3 Code-Switching in Anglo-Saxon England: A Corpus-Based Approach." *Multilingual Practices in Language History: New Perspectives* 15(1): 26-39.
- Santoso, T., & Sabardila, A. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora". *Jurnal Penelitian Humaniora* 19(2): 17-27. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043>
- Suryana, A., & Basyaruddin, M.P. 2017. "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplorasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017". *Jurnal Basastra* 6(3): 13-23.
- Li, R., Zhang, Z., Ni, C., Xiao, W., Wei, J., & Dai, H. 2018. "Examining the Functional Category in Chinese English Code Switching: Evidence from the Eye Movements". *Journal of Psycholinguistic research* 47(1): 1-28. <https://doi.org/10.1007/s10936-017-9513-z>
- Hatcher, R. C., et. AL. 2017. "Analysis of Children's Errors in Comprehension and Expression". *Journal of Psycho Education Assessment* 35(1-2): 57-73. <https://doi.org/10.1177%2F0734282916669019>
- Gupta, R, Pal, S., Kanade, A, & Shevade, S. 2017. "Deep Fix: Fixing Common C Language Errors by Deep Learning". *Journal of AAAI* 9(2): 1345-1351. <https://ojs.aaai.org/index.php/AAAI/article/view/10742>
- Briceno, A., & Klein, A. F.2018. "Running Records and First Grade English Learners: An Analysis of Language Related Errors". *Reading Psychology* 12(2): 1-27. <https://doi.org/10.1080/02702711.2018.1432514>